

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit) /
*For the Six Months Period Ended June 30, 2019 (Unaudited)***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Doane Cahyadi	:	Name
Alamat Kantor	:	AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, DKI Jakarta	:	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Pemuda TBS Blok C2 no 5, RT 004 RW 009 Kelurahan Jati, Pulogadung Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Nama	:	Andhyka Fadjar Gumelar	:	Name
Alamat Kantor	:	AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, DKI Jakarta	:	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Sukamulya Indah 9-7, RT 006 RW 002 Sukagilih, Sukajadi Bandung	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Perusahaan) dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 juni 2019. | 1. Responsible for the preparation and presentation of interim consolidated financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the Company) and subsidiary for the six months period ended june 30, 2019. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in interim consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been completed and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The interim consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries. |
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 31 Juli 2019 / July 31, 2019



Doane Cahyadi
Direktur Utama / President Director

Andhyka Fadjar Gumelar
Direktur / Director

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2019 (Unaudited)
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2h,4,21,22	11.270.538.979	18.369.783.915	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2h,5,20,21,22	78.755.789.475	73.698.822.047	Trade receivables
Piutang lain-lain	2h,21,22	58.591.666	3.050.000	Other receivables
Persediaan	2k,6	102.331.394.912	86.766.665.739	Inventories
Pajak dibayar di muka	12a	286.364.949	111.549.346	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	7	43.356.071.567	43.050.087.335	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>236.058.751.548</u>	<u>221.999.958.382</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka		1.228.030.274	205.000.000	Advances
Aset tetap – bersih	2l,8	1.538.669.911	2.687.326.897	Fixed assets – net
Aset tak berwujud – bersih	2m,9	14.948.504.689	16.588.030.148	Intangible asset – net
Aset pajak tangguhan	2q,12d	9.511.033.331	8.164.441.949	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>27.226.238.205</u>	<u>27.644.798.994</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>263.284.989.753</u>	<u>249.644.757.376</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 June 30, 2019 (Unaudited)
 December 31, 2018 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2h,10,21,22	139.600.000.000	133.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	2h,11,20,21,22	10.549.791.399	1.523.662.339	Trade payables
Utang lain-lain	2h,21,22	-	282.995.874	Other payable
Utang pajak	12b	671.812.427	2.788.492.552	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2h,21,22	<u>120.000.000</u>	<u>570.000.000</u>	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>150.941.603.826</u>	<u>138.165.150.765</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o,13	<u>2.171.245.037</u>	<u>2.171.245.037</u>	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.171.245.037</u>	<u>2.171.245.037</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>153.112.848.863</u>	<u>140.336.395.802</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2019 (Unaudited)
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2019/ June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham – nilai nominal perlembar Rp 100 per saham				Share capital – Rp 100 parvalue per share
Modal dasar – 2.000.000.000 saham				Authorized – 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 717.239.700 dan 717.238.500 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	15	71.723.970.000	71.723.850.000	Issued and fully paid - 717,239,700 and 717,238,500 shares as of June 30, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor – bersih	14	47.052.917.500	47.052.587.500	Additional paid-in capital – net
Defisit		<u>(8.984.219.637)</u>	<u>(9.814.396.744)</u>	Deficits
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		109.792.667.863	108.962.040.756	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali		379.473.027	346.320.818	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		110.172.140.890	109.308.361.574	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		263.284.989.753	249.644.757.376	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2019 Dan 2018 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
 OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For Six-Months Period Ended
 June 30, 2019 And 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 (Enam Bulan / Six Months)	Catatan/ Notes	2018 (Enam Bulan / Six Months)	
PENJUALAN BERSIH	1.215.897.148.942	2p,16	1.276.339.292.791	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.190.457.389.094)	2p,17	(1.254.205.792.332)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	25.439.759.848		22.133.500.459	GROSS PROFIT
Beban usaha	(12.818.637.478)	2p,18	(10.832.781.978)	Operating expenses
Beban keuangan	(10.505.210.266)	2p,10	(8.865.109.118)	Finance cost
Pendapatan keuangan	72.238.178	2p	76.050.654	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	(787.297.598)	2p,19	4.345.080.254	Other income (expenses) – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.400.852.684		6.856.740.271	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	(1.884.114.750)	2q,12c	(2.472.375.557)	Current
Tangguhan	1.346.591.382	2q,12d	426.810.396	Deferred
Jumlah - Bersih	(537.523.368)		(2.045.565.161)	Total – Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	863.329.316		4.811.175.110	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	2o,13	-	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	-	2q,12d	-	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	863.329.316		4.811.175.110	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	830.177.107		4.764.427.232	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	33.152.209	2d	46.747.878	Non-controlling interests
JUMLAH	863.329.316		4.811.175.110	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 (lanjutan)
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2019 Dan 2018 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
 OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 (continued)
 For Six-Months Period Ended
 June 30, 2019 And 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 (Enam Bulan / Six Months)	Catatan/ Notes	2018 (Enam Bulan / Six Months)	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	830.177.107		4.764.427.232	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	33.152.209	2d	46.747.878	Non-controlling interests
JUMLAH	863.329.316		4.811.175.110	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		23		NET INCOME PER SHARES ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Saham dasar	1,16		7,28	Basic share
Saham dilusian	1,14		-	Diluted share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2019 Dan 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For Six-Months Period Ended
June 30, 2019 And 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk /
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih / Additional Paid-in Capital – Net	Defisit / Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	65.000.000.000	28.562.000.000	(10.851.847.086)	82.710.152.914	305.214.379	83.015.367.293	Balance as of January 1, 2018
Setoran modal dari realisasi eksekusi warran	149.500.000	411.125.000	-	560.625.000	-	560.625.000	Paid up capital from from exercise of warrant
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	4.764.427.232	4.764.427.232	46.747.878	4.811.175.110	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2018	65.149.500.000	28.973.125.000	(6.087.419.854)	88.035.205.146	351.962.257	88.387.167.403	Balance as of June 30, 2018
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	71.723.850.000	47.052.587.500	(9.814.396.744)	108.962.040.756	346.320.818	109.308.361.574	Balance as of December 31, 2018
Setoran modal dari realisasi eksekusi warran	120.000	330.000	-	450.000	-	450.000	Paid up capital from from exercise of warrant
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	830.177.107	830.177.107	33.152.209	863.329.316	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019	71.723.970.000	47.052.917.500	(8.984.219.637)	109.792.667.863	379.473.027	110.172.140.890	Balance as of June 30, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2019 Dan 2018 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For Six-Months Period Ended
 June 30, 2019 And 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 (Enam Bulan / Six Months)	2018 (Enam Bulan / Six Months)	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.211.729.979.925	1.285.717.844.014	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.198.474.767.700)	(1.267.194.367.992)	Cash paid to supplier
Pengeluaran kas operasional lainnya	(12.859.020.804)	(9.871.294.195)	Cash paid for other operating
Pembayaran pajak penghasilan	(3.729.502.907)	(90.142.120)	income tax paid
Penerimaan dari pendapatan keuangan	72.238.178	76.050.654	Receipts of finance income
Pembayaran bunga	(10.488.610.429)	(8.842.500.000)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(13.749.683.737)	(204.409.639)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Kas diperoleh dari penjualan aset tetap	54.000.000	-	Cash received from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(4.011.199)	(293.618.555)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	49.988.801	(293.618.555)	Net Cash Provided by (Used in Investing Activities)
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari eksekusi waran	450.000	560.625.000	Proceed froms exercise of warrant
Kenaikan utang bank	6.600.000.000	5.000.000.000	Increase of bank loan
Kenaikan utang pihak berelasi	-	574.738.351	Increase of due to related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	6.600.450.000	6.135.363.351	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.099.244.936)	5.637.335.157	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	18.369.783.915	39.335.780.409	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	11.270.538.979	44.973.115.566	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 berdasarkan Akta No. 55 dari Notaris Rose Takarina, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2449471.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 tertanggal 31 Juli 2015 sedangkan Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.07 dari Rahayu Ningsih, S.H., tanggal 19 Maret 2019 tentang terjadinya perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0209633 tertanggal 18 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perpindahan dana atau pengiriman uang dan transaksi uang elektronik, perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelandan pertanian.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Agustus 2015.

Kegiatan usaha utama Perusahaan yang sudah dijalankan sampai dengan saat ini adalah bidang perdagangan *online* atau *e-commerce*, dimana Perusahaan merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras *platform* untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut *Kioson Cash Point* (KCP), dimana dalam melakukan kegiatan perekrutan mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP) bekerjasama dengan pihak ketiga, yang disebut *Kioson Corporate Correspondence* (KCC).

KCC dapat berupa badan hukum, firma, perorangan, pemilik ritel *outlet*/toko atau pedagang eceran yang bekerjasama dengan Perusahaan untuk perekrutan dan pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP).

PT Artav Mobile Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, yang merupakan entitas induk langsung dari Perusahaan. Sementara Entitas Induk terakhir perusahaan adalah PT Kharisma Pratama Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta.

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the Company) was established on June 29, 2015 based on Notarial Deed No. 55 of Rose Takarina, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and has been registered in the Company list No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 31, 2015 while the State Gazette is still in process.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 07 dated March 19, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. No. AHU-AH.01.03-0209633 dated April 18, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business was engaged in transferring funds or sending money and electronic money transactions, trading, services, development, printing, industries, transport, workshops and agriculture.

The Company started commercial operations in August 2015.

The Company's business scope that has operated related to online trading or e-commerce, whereas the Company is a technology's Company which provide platform software and hardware to support Micro, Small and Middle Business (UMKM) in Indonesia by partnership system called Kioson Cash Point (KCP), whereas in the partnership recruitment process and/or collection from the Company business partnership (KCP) collaborated with third party, called Kioson Corporate Correspondence (KCC).

KCC is a legal entity, firm, individual, retail outlet/store owner or retail trader which collaborated with the Company for KCP recruitment and collection of transaction proceed from KCP.

PT Artav Mobile Indonesia, a company incorporated in Jakarta, is the immediate parent of the Company. While the Company's ultimate holding company is PT Kharisma Pratama Indonesia, a company incorporated in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Axa Tower Lantai 42, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18. Kuningan, Jakarta Selatan.

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-416/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham.

Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang satu saham baru Perusahaan berhak memperoleh satu Waran Seri I dimana setiap satu Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 375 per saham. Masa pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 10 April 2018 sampai dengan 9 Oktober 2020. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis maka waran tersebut menjadi kadaluarsa.

Pada tanggal 5 Oktober 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah 650.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan dan presentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					30 Juni 2019 / June 30, 2019	31 Desember 2018 / Desember 31, 2018
- PT Narindo Solusi Komunikasi	Jakarta	Telekomunikasi	2010	99,33%	202.056.371.977	189.056.074.010
- PT Kioson Fintech Indonesia	Jakarta	Teknologi Keuangan	2018	99,96%	2.499.024.000	2.499.604.000

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment and General Information (continued)

The Company main office is located on Axa Tower 42 floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18. Kuningan, South Jakarta.

Public Offering of Shares

On September 25, 2017, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently as Financial Services Authority (OJK)) in his Letter No. S-416/D.04/2017 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares with par value and offering price of Rp 300 per share.

The Company also issued 150,000,000 Warrants Series I which given as an incentive for new shareholders whose names are listed on the register of shareholders on the date of allotment. Each shareholder of one new share of the Company has the right to obtain a Warrants Series I in which each Warrants Series I give the right to purchase one new share of the Company with exercise price Rp 375 per share. The period of execution of warrants is from April 10, 2018 to October 9, 2020. If warrants are not executed until the validity period expires, these warrants were expired.

On October 5, 2017, all of the Company's 650,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the consolidated subsidiary and their respective percentages of ownership held by the Company are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

PT Kioson Fintech Indonesia (KFI)

Pada tanggal 19 April 2018, Perusahaan mengakuisisi 99,96% kepemilikan saham atau sebanyak 2.499 saham, dengan harga perolehan sebesar Rp 2.499.000.000.

PT Kioson Fintech Indonesia (KFI) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan jasa keuangan.

PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK)

Pada tanggal 12 Oktober 2017, Perusahaan membeli 99,33% kepemilikan saham atau sebanyak 32.780 saham NSK yang dimiliki PT Monjess Investama, pihak berelasi, dengan harga perolehan sebesar Rp 34.091.200.000.

PT Narindo Solusi Komunikasi adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, komputer dan suku cadangnya, dan voucher isi ulang pulsa telepon selular.

Nilai dari aset dan liabilitas teridentifikasi dari NSK pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar Diakui pada Saat Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Aset	
Kas dan bank	42.729.039.775
Piutang usaha	42.310.677.564
Deposito	29.010.361.492
Pajak dibayar di muka	176.432.805
Persediaan	54.572.800.374
Aset tetap – bersih	432.892.020
Aset pajak tangguhan – bersih	19.317.505
Jumlah aset	169.251.521.535
Liabilitas	
Utang pajak	498.610.170
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	95.174.783
Utang bank	126.000.000.000
Jumlah liabilitas	126.593.784.953
Nilai aset neto teridentifikasi	42.657.736.582
Kepentingan non-pengendali pada bagian proporsional atas aset neto teridentifikasi entitas Anak	(284.384.911)
Harga perolehan	(34.091.200.000)
Goodwill negatif diakui dalam Akuisisi	8.282.151.671

1. GENERAL (continued)

Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Kioson Fintech Indonesia (KFI)

On April 19, 2018, the Company acquired 99.96% share ownership or representing 2,499 shares, with a acquisition cost amounted to Rp 2,499,000,000.

PT Kioson Fintech Indonesia (KFI) is the company which involved in financial services trading.

PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK)

On October 12, 2017, the Company purchased 99,33% share ownership or representing 32,780 shares of NSK which were owned by PT Monjess Investama, a related party, with acquisition cost amounted to Rp 34,091,200,000.

PT Narindo Solusi Komunikasi is the Company which involved in trading of telecommunication equipment, computer, and sparepart and trading of mobile phone prepaid voucher.

The amount of identifiable assets and liabilities of NSK as of the date of acquisition were:

	Assets
Cash on hand and in banks	
Trade receivables	
Deposit	
Prepaid taxes	
Inventories	
Fixed assets – net	
Deferred tax assets – net	
Total assets	
Liabilities	
Taxes payable	
Estimated liabilities for employees' benefits	
Bank loans	
Total liabilities	
Total identifiable net assets	
Non-controlling interest proportionate share of the measured at the subsidiary's net identifiable assets	
Purchase consideration	
Negative goodwill arising on acquisition	

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2019 / June 30, 2019

Komisaris Utama	:	Viperi Limiardi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Roby Tan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Jasin Halim	:	Independent Commissioner
Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan	:	Doane Cahyadi	:	President Director concurrently Director of Finance
Direktur	:	Andhyka Fadjar Gumelar	:	Director

31 Desember 2018 / December 31, 2018

Komisaris Utama	:	Viperi Limiardi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Roby Tan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Stephen Liestyo	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Jasin Halim	:	President Director
Direktur	:	Bernard Martian	:	Director
Direktur Operasional	:	Brian Limiardi	:	Operational Director
Direktur Independen	:	Andhyka Fadjar Gumelar	:	Independent Director

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnels of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the year ended June 30, 2019 and Desember 31, 2018 are as follows:

		30 Juni 2019 / June 30, 2019		31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Gaji dan Tunjangan	:	352.800.000	:	1.411.200.000	: Salaries and allowances

Susunan Komite Audit Perusahaan 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

The Composition for the year ended June 30, 2019 and Desember 31, 2018 of the Company's Audit Committee are as follows:

Ketua	:	Stephen Liestyo	:	Chairman
Anggota	:	Sunendar	:	Member
Anggota	:	Seprinus Morada	:	Member

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 88 dan 75.

As of June 30, 2019 and Desember 31, 2018, the Company and its Subsidiary had 88 and 75 permanent employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Juli 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian interim

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

1. GENERAL (continued)

Issuance of Interim Consolidated Financial Statements

The Interim consolidated financial statements have been authorized for issue by the Boards of Director of the Company, as party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on July 31, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries (hereafter referred to as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Regulation of Capital Market Regulatory.

b. Basic of interim Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The interim consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of several amendments and improvements to PSAK effective January 1, 2018 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian interim (lanjutan)

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan Standar Amandemen dan Penyesuaian

Pada tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

d. Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basic of interim Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the interim consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of Amendments and Improvements Standards

On January 1, 2018, the Group applied amendments and improvements to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) that are mandatory for application from those date. Changes to the Group's accounting policies have been made, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

- *Amendment to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"*
- *Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"*
- *PSAK No. 15 (Improvement 2017), "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 67 (Improvement 2017), "Disclosures of Interests in Other Entities"*

d. Principles of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Company controls the investee when the Company has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya.
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the Subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;*
- *Recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combination (continued)

**Among Entities Not Under Common Control
(continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Since the business combination of entities under common control transaction does not result in the change of the economic substance of the ownership, therefore the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is presented in additional paid-in capital as part of equity section in the interim consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combination (continued)

**Among Entities Not Under Common Control
(continued)**

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the interim consolidated statement of financial position.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. Has control or joint control over the Group;
 - b. Has significant influence over the Group; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal dimana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to the interim consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- (iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang dimana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Grup yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- (iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

- (ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Group, which consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables are classified in this category.

- (iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Dimana Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Grup melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Grup.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) Group retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that Group could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payable, bank loan, accrued expenses and due to related party. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

i. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

i. Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dimana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or company of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or company of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a company of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of Financial Assets(continued)

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Komputer	4
Peralatan kantor	4
Tablet	4

Persentase tarif penyusutan berdasarkan masa manfaat aset tetap adalah 25 persen.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari peranti lunak komputer. Aset tak berwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Grup harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud 8 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

l. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Komputer	4	Computer
Peralatan kantor	4	Office equipment
Tablet	4	Tablet

The percentage of depreciation based on useful life of fixed assets is 25 percent.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

m. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software. Intangible assets are recognized when the Group are most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Group must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible assets are amortized using straight line method based on estimated useful lives of 8 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful lives are significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Group provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Group's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Group recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of estimated liabilities for employees' benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by Group in connection with the settlement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
Karyawan (lanjutan)**

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diterima oleh pelanggan. Pendapatan keagenan dicatat sebesar komisi yang diterima. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi.

Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Estimated Liabilities for Employees' Benefits
(continued)**

The Group recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when goods and services are received by the customers. Revenue agency is recorded based on the commission received. Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss.

Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of interim consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the interim consolidated statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Basic Net Income (Losses) per Share

Basic net income (losses) per share is computed by dividing net losses with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increase due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic net income (losses) per share calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif

s. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu barang-barang teknologi dan digital dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Basic Net Income (Losses) per Share (continued)

Diluted earnings per share is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary share.

s. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are technology and digital goods. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the interim consolidated financial statements, management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the interim consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Pertimbangan dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2).

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Judgment and Key Sources of Estimation
Uncertainty**

Classification of Financial Assets and Financial
Liabilities

The Group determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether they meet the definition set forth in PSAK No. 55, including when the management classified all of the financial assets as "Loans and receivables" and the rest of the financial liabilities as "other financial liabilities". These grouping give effect to the measurement of financial assets and liabilities where they are entirely measured at amortized cost using the effective interest method (see Note 2).

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasikan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian interim. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Grup diungkapkan pada Catatan 13 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Assets

The acquisition costs of intangible assets are amortized using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of intangible assets 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future amortization charges could be revised.

Employees' Benefits

The determination of the Group's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the interim consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 13 to the consolidated financial statements.

Income Tax

The Group as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Kas	15.609.030	114.465.700	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	5.433.052.180	13.601.791.516	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	2.141.212.227	1.280.389.324	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.851.249.943	1.301.328.343	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	692.014.560	745.579.030	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	123.615.590	287.914.786	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Syariah Tbk	2.076.786	26.367.242	PT Bank Permata Syariah Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.708.663	11.947.974	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub-jumlah	<u>11.254.929.949</u>	<u>17.255.318.215</u>	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Sinarmas Syariah Tbk	-	1.000.000.000	PT Bank Sinarmas Syariah Tbk
Jumlah	<u>11.270.538.979</u>	<u>18.369.783.915</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	9,75 %	9,75 %	Interest rate per annum on time deposits

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminkan.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there is no cash and cash equivalents were not collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan nama

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Pihak berelasi		
PT Catalist Integra Prima Sukses	2.383.520.349	2.383.520.349
PT Arifindo Mandiri	1.750.000.000	1.750.000.000
PT Creative Mobile Adventure	93.021.348	100.269.768
Sub-jumlah	<u>4.226.541.697</u>	<u>4.233.790.117</u>
Pihak ketiga		
PT Dompot Anak Bangsa	12.212.291.819	13.032.386.050
PT Tokopedia	5.751.232.212	2.348.928.759
PT Global Digital Niaga	4.965.822.148	2.222.486.905
PT Trinusa Travelindo	2.165.627.854	3.459.155.610
Lain-lain (masing-masing dibawah (Rp 1.000.000.000))	49.434.273.745	48.402.074.606
Sub-jumlah	<u>74.529.247.778</u>	<u>69.465.031.930</u>
Jumlah	<u>78.755.789.475</u>	<u>73.698.822.047</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Belum jatuh tempo	78.755.789.475	73.698.822.047
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	<u>78.755.789.475</u>	<u>73.698.822.047</u>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, terdapat persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman ke PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah sebesar 125% dari *plafond* pencairan (lihat Catatan 10).

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on debtor

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Related parties		
PT Catalist Integra Prima Sukses	2.383.520.349	2.383.520.349
PT Arifindo Mandiri	1.750.000.000	1.750.000.000
PT Creative Mobile Adventure	93.021.348	100.269.768
Sub-total	<u>4.226.541.697</u>	<u>4.233.790.117</u>
Third parties		
PT Dompot Anak Bangsa	12.212.291.819	13.032.386.050
PT Tokopedia	5.751.232.212	2.348.928.759
PT Global Digital Niaga	4.965.822.148	2.222.486.905
PT Trinusa Travelindo	2.165.627.854	3.459.155.610
Others (each below Rp 1,000,000,000)	49.434.273.745	48.402.074.606
Sub-total	<u>74.529.247.778</u>	<u>69.465.031.930</u>
Total	<u>78.755.789.475</u>	<u>73.698.822.047</u>

b. Based on aging

Belum jatuh tempo	78.755.789.475	73.698.822.047	Not due yet
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due and not impaired
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	More than 90 days
Jumlah	<u>78.755.789.475</u>	<u>73.698.822.047</u>	Total

The Group's management believes that there are no objective evidence of impairment of trade receivables because all trade receivables are collectible, thus allowance for impairment of trade receivable are not required.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there are inventories pledge as collateral for loan to PT Bank Sinarmas Tbk – Syariah Business Unit of 125% from disbursement *plafond* (see Note 10).

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Voucher isi ulang pulsa telepon	92.127.464.696	75.880.732.420
PPOB (<i>Payment Point Online Bank</i>)	193.948.603	193.948.603
Sub-jumlah	<u>92.321.413.299</u>	<u>76.074.681.023</u>
<i>E-Commerce:</i>		
Elektronik dan <i>gadget</i>	8.745.401.812	9.295.791.455
Peralatan kantoran dan rumah tangga	934.376.879	1.035.480.349
<i>Fashion</i> dan aksesoris	330.202.922	360.712.912
Sub-jumlah	<u>10.009.981.613</u>	<u>10.691.984.716</u>
Jumlah	<u>102.331.394.912</u>	<u>86.766.665.739</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019, manajemen berkeyakinan tidak ada risiko terhadap persediaan, karena persediaan bersifat digital yaitu berupa voucher isi ulang pulsa, sehingga manajemen memutuskan untuk tidak mengasuransikan persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, terdapat persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman ke PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah sebesar 125% dari *plafond* pencairan (lihat Catatan 10).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan uang muka pembelian persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 43.356.071.567 dan Rp 43.050.087.335.

6. INVENTORIES

This account consist of:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
	92.127.464.696	75.880.732.420	<i>Mobile phone prepaid voucher</i>
	193.948.603	193.948.603	<i>PPOB (Payment Point Online Bank)</i>
	<u>92.321.413.299</u>	<u>76.074.681.023</u>	<i>Sub-total</i>
<i>E-Commerce:</i>			<i>E-Commerce:</i>
	8.745.401.812	9.295.791.455	<i>Electronic and gadget</i>
	934.376.879	1.035.480.349	<i>Office equipment and household</i>
	330.202.922	360.712.912	<i>Fashion and accessories</i>
	<u>10.009.981.613</u>	<u>10.691.984.716</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>102.331.394.912</u>	<u>86.766.665.739</u>	Total

On June 30, 2019, management believes there is no risk to inventory, because inventories are digital, in the form of credit top-up vouchers, so the management decides not to insure inventory.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there are inventories pledge as collateral for loan to PT Bank Sinarmas Tbk – Syariah Business Unit of 125% from disbursement plafond (see Note 10).

Management believes that there is no impairment in value of inventories as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

7. OTHER CURRENT ASSETS

This account represents advance payment for inventories purchased amounted to Rp 43,356,071,567 and Rp 43,050,087,335 as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

		30 Juni 2019 / June 30, 2019			
	1 Januari 2019 / January 1, 2019	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	30 Juni 2019 / June 30, 2019	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Komputer	4.621.787.837	-	(74.579.000)	4.547.208.837	Computer
Peralatan kantor	1.460.348.639	4.011.199	-	1.464.359.838	Office Equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablet
Jumlah	9.240.080.904	4.011.199	(74.579.000)	9.169.513.103	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Komputer	3.377.510.199	573.709.242	(38.287.417)	3.912.932.024	Computer
Peralatan kantor	698.364.171	148.006.598	-	846.370.769	Office Equipment
Tablet	2.476.879.637	394.660.762	-	2.871.540.399	Tablet
Jumlah	6.552.754.007	1.116.376.602	(38.287.417)	7.630.843.192	Total
Nilai Buku	2.687.326.897			1.538.669.911	Net Book Value
		31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Komputer	4.586.313.837	35.474.000	-	4.621.787.837	Computer
Peralatan kantor	968.733.840	491.614.799	-	1.460.348.639	Office Equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	3.157.944.428	Tablet
Jumlah	8.712.992.105	527.088.799	-	9.240.080.904	Total
Akumulasi					Accumulated
Penyusutan					Depreciation
Komputer	2.244.779.906	1.132.730.293	-	3.377.510.199	Computer
Peralatan kantor	429.464.701	268.899.470	-	698.364.171	Office Equipment
Tablet	1.687.393.530	789.486.107	-	2.476.879.637	Tablet
Jumlah	4.361.638.137	2.191.115.870	-	6.552.754.007	Total
Nilai Buku	4.351.353.968			2.687.326.897	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.116.376.602 dan Rp 1.007.887.435 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

8. FIXED ASSETS

This account consists of:

Depreciation were charged to general and administrative expenses amounted to Rp 1,116,376,602 and Rp 1,007,887,435 for the years ended June 30, 2019 and 2018, respectively (see Note 18).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, fixed assets were not insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

9. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019 / June 30, 2019				
	1 Januari 2019 / January 1, 2019	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	30 Juni 2019/ June 30, 2019	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	26.231.831.285	-	-	26.231.831.285	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	9.643.801.137	1.639.525.459		11.283.326.596	Software
Nilai Buku	16.588.030.148			14.948.504.689	Net Book Value
	31 Desember 2018 / December 31, 2018				
	1 Januari 2018 / January 1, 2018	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	26.231.831.285	-	-	26.231.831.285	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	6.364.822.226	3.278.978.911	-	9.643.801.137	Software
Nilai Buku	19.867.009.059			16.588.030.148	Net Book Value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.639.525.459 dan Rp 389.711.310 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (lihat Catatan 18)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset tak berwujud yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

10. UTANG BANK

Entitas Anak mendapatkan penambahan fasilitas pembiayaan dengan akad Mudharabah dari PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah dengan pagu fasilitas pembiayaan sebesar Rp 80.000.000.000, Rp 20.000.000.000 dan Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan bagi hasil sebesar 15% per tahun. Pada tahun 2018, entitas anak mendapatkan perpanjangan fasilitas pembiayaan dari PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah dengan jangka waktu 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagangan sebesar 125% dari *plafond* pencairan (lihat Catatan 5 dan 6).

Beban bunga dari utang bank adalah sebesar Rp 10.488.610.429 dan Rp 8.842.500.000 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim tahun 30 Juni 2019 dan 2018.

Jaminan:

- Personal *guarantee* dari Bernard Martiand dan Leonard Soesanto (pemegang saham Entitas Anak).
- 100% dari saham PT Narindo Solusi Komunikasi.

9. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

Amortization were charged to general and administrative expenses amounted to Rp 1,639,525,459 and Rp 389,711,310 for the years ended June 30, 2019 and 2018, respectively (see Note 18).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, intangible assets were not insured.

Management believes that there is no impairment of intangible assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

10. BANK LOANS

a Subsidiary obtained additional financing facility Al-Mudharabah from PT Bank Sinarmas Tbk – Syariah Unit Business with a credit limit of Rp 80,000,000,000, Rp 20,000,000,000 and Rp 40,000,000,000 payable within 12 months, and profit sharing rate at 15% per annum. In 2018, the subsidiary obtained renewal financing facility agreement from PT Bank Sinarmas Tbk - a Sharia Business Unit within 12 months.

These facilities are collateralized with the inventories stock and trade receivables amounted to 125% from disbursement *plafond* (see Notes 5 and 6).

Interest expense on bank loans amounted to Rp 10,488,610,429 and Rp 8,842,500,000 in interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in year June 30, 2019 and 2018.

Guarantee:

- Personal *guarantee* from Bernard Martiand and Leonard Soesanto (shareholders of a Subsidiary).
- 100% of share capital PT Narindo Solusi Komunikasi.

10. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat-syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut; mengubah akta pendirian, memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual, menyewakan, atau memindahkan aset yang dijaminkan; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak, mengubah sifat usaha diperlukan persetujuan dari pihak bank. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 139.600.000.000 dan Rp 133.000.000.000.

10. BANK LOANS (continued)

A Subsidiary are required to meet several terms of the loan, which among others, not allowed to do the following; to amend their Articles of Association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, or otherwise transfer collateral assets; conduct liquidation, business combination, subsidiary acquisition, change the nature of business need approval from creditors. The loan agreements also stated events that would cause loan default.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the balance of this loan is amounting to Rp 139,600,000,000 and Rp 133,000,000,000, respectively.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Catalist Integra Prima Sukses	1.158.500.000	-	- PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Arifindo Mandiri	805.000.000	-	- PT Arifindo Mandiri
PT Graha Planet Nusantara	252.300.000	-	- PT Graha Planet Nusantara
			PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-	16.907.139	Nusantara Tbk
PT Artav Mobile Indonesia	-	20.505.086	PT Artav Mobile Indonesia
Sub-jumlah	<u>2.215.800.000</u>	<u>37.412.225</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
PT Tokopedia	3.898.924.201	-	PT Tokopedia
Kioson Cash Payment (KCP)	-	1.114.234.193	Kioson Cash Payment (KCP)
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	4.435.067.198	372.015.921	Others (under Rp 200,000,000)
Sub-jumlah	<u>8.333.991.399</u>	<u>1.486.250.114</u>	Sub-total
Jumlah	<u>10.549.791.399</u>	<u>1.523.662.339</u>	Total

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Perusahaan			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	-	7.488.042	Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	286.364.949	104.061.304	Value Added Tax
Jumlah	<u>286.364.949</u>	<u>111.549.346</u>	Total

12. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	12.499.998
Pasal 21	9.973.943	-
Pasal 23	50.200	545.142
Sub- jumlah	<u>10.024.143</u>	<u>13.045.140</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	127.860.413	175.540.413
Pasal 25	269.263.332	-
Pasal 29	264.664.539	2.379.316.028
Pajak Pertambahan Nilai	-	220.590.971
Sub-jumlah	<u>661.788.284</u>	<u>2.775.447.412</u>
Jumlah	<u>671.812.427</u>	<u>2.788.492.552</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	1.400.852.684	3.379.070.964
Laba sebelum pajak entitas anak dari tanggal akuisisi	-	-
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(6.856.400.844)</u>	<u>(9.528.336.450)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(5.455.548.160)	(6.149.265.486)
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	-	602.584.661
Beda permanen:		
Beban yang tidak bisa dikurangkan secara fiskal	1.083.772	481.912.138
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(13.509.930)	(20.327.544)
Beban pajak	7.302.540	9.941.203
Beban penyusutan	74.306.250	144.562.500
Beban lain-lain	-	65.779.524
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan	<u>(5.386.365.528)</u>	<u>(4.864.813.004)</u>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	<u>(30.486.522.758)</u>	<u>(25.621.709.754)</u>
Akumulasi rugi fiskal akhir periode – Perusahaan	<u>(35.872.888.286)</u>	<u>(30.486.522.758)</u>
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	<u>1.884.114.750</u>	<u>3.252.902.500</u>
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29 – entitas anak	<u>264.664.539</u>	<u>2.379.316.028</u>

12. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account consists of:

<u>The Company</u>
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Sub-total
<u>Subsidiary</u>
Income taxes
Article 21
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Sub-total
Total

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses are as follows:

Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of the Subsidiary from acquisition date
Income before tax of the Subsidiary
Loss before tax of the Company
Temporary difference:
Employee Benefits
Permanent differences:
Expenses that cannot be deducted fiscally
Interest income already subjected to final tax
Tax expense
Depreciation expenses
Other expenses
Fiscal losses for current year
Accumulated fiscal losses for beginning year
Accumulated fiscal losses for ending period – the Company
Current income tax expenses - Subsidiary
Estimated income tax payable article 29 – subsidiary

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perusahaan tidak menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Taksiran rugi fiskal dan beban pajak penghasilan tahun berjalan dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dan entitas anak dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2019 / June 30, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Dibebankan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	7.621.630.689	1.346.591.382	-	8.968.222.071	Fiscal losses
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	323.123.451	-	-	323.123.451	Estimated liabilities for employees' benefits
Sub-jumlah	7.944.754.140	-	-	9.291.345.522	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	219.687.809	-	-	219.687.809	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah	8.164.441.949	1.346.591.382	-	9.511.033.331	Total
31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Dibebankan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Benefit Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	6.405.427.438	1.216.203.251	-	7.621.630.689	Fiscal losses
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	125.303.698	150.646.165	47.173.588	323.123.451	Estimated liabilities for employees' benefits
Sub-jumlah	6.530.731.136	1.366.849.416	47.173.588	7.944.754.140	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	39.135.670	66.929.020	113.623.119	219.687.809	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah	6.569.866.806	1.433.778.436	160.796.707	8.164.441.949	Total

12. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

The Company did not compute corporate income tax expense for the years ended June 30, 2019 and December 31, 2018, since the Company is still in fiscal losses position.

The estimated fiscal losses and income tax expense for the year from above reconciliation used as a basis of the Company's and subsidiary's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.

d. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

13. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuarial PT Sigma Prima Solusindo tanggal 22 Maret 2019. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,60%	8,60%	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI 3	TMI 3	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Beban jasa kini	-	819.324.538	Current service cost
Beban bunga	-	50.976.204	Interest cost
Beban yang diakui dalam laba rugi	-	870.300.742	Expenses recognized in profit or loss
Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	-	657.757.469	Actuarial losses of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	(14.570.643)	Adjustment on experience
Pengukuran kembali kerugian aktuarial	-	643.186.826	Remeasurement of actuarial loss
Jumlah	-	1.513.487.568	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>30 June 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Saldo awal	2.171.245.037	657.757.469	Beginning balance
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 18)	-	870.300.742	Expense in current year (see Note 18)
Pengukuran kembali kerugian aktuarial	-	643.186.826	Remeasurement of actuarial loss
Saldo akhir	2.171.245.037	2.171.245.037	Ending balance

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2018, the Group recorded estimated liabilities for employees' benefits is based on the actuarial report of PT Sigma Prima Solusindo dated March 22, 2019. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Employees benefits expense recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is are follows:

The movement of net liabilities in the interim consolidated statement of financial position is as follows:

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

13. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA
 KARYAWAN (lanjutan)

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES'
 BENEFITS (continued)

Persentase Perubahan Tingkat Diskonto	30 Juni 2019 / June 30, 2019		Changes Percentage of Discount rate
	Efek terhadap Nilai Kini Kewajiban / Effect on Present Value of Defined Benefit Obligation	Efek terhadap Biaya Jasa Kini / Effect on Current Service Cost	
-1%	-	-	-1%
+1%	-	-	+1%
Persentase Perubahan Tingkat Diskonto	31 Desember 2018 / December 31, 2018		Changes Percentage of Discount rate
	Efek terhadap Nilai Kini Kewajiban / Effect on Present Value of Defined Benefit Obligation	Efek terhadap Biaya Jasa Kini / Effect on Current Service Cost	
-1%	275.322.474	233.456.285	-1%
+1%	(228.179.207)	(277.284.883)	+1%

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

14. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	30 Juni 2019 / June 30, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Saldo awal	47.052.587.500	28.562.000.000	Beginning balance
Agio saham dari tambahan modal dari waran	330.000	25.214.437.500	Share premium from additional paid-in capital of warrant
Jumlah	47.052.917.500	53.776.437.500	Total
Modal saham	-	(6.723.850.000)	Share capital
Jumlah – bersih	47.052.917.500	47.052.587.500	Total - net

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2019
 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of share holders as of June 30,
 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Pemegang Saham	30 Juni 2019 / June 30, 2019			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	48,84%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	3,44%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	342.239.700	47,72%	34.223.970.000	Public (below 5% each)
Jumlah	717.239.700	100,00%	71.723.970.000	Total
Pemegang Saham	31 Desember 2018 / December 31, 2018			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	48,84%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	3,44%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	342.238.500	47,72%	34.223.850.000	Public (below 5% each)
Jumlah	717.238.500	100,00%	71.723.850.000	Total

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, beberapa pemegang saham telah melaksanakan 67.239.700 waran dengan harga pelaksanaan Rp 375 per saham. Jumlah yang diterima oleh Perusahaan atas hasil pelaksanaan waran yang dilakukan para pemegang saham adalah sebesar Rp 25.214.887.500. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 18.490.917.500 dan Rp 6.723.970.000 dicatat sebagai modal saham.

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 171 tertanggal 30 Oktober 2017, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 50.000.000.000 (setara dengan 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100) menjadi Rp 65.000.000.000 (setara dengan 650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100) melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sejumlah 150.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Perubahan Anggaran Dasar diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0187891 tertanggal 6 November 2017.

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 146 tanggal 26 April 2017 para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- a. Perubahan susunan pengurus.
- b. Jual beli saham;
 - Penjualan seluruh saham milik Tuan Roby Tan sebanyak 255 lembar saham kepada PT Sinar Mitra Investama.
 - Penjualan seluruh saham milik Tuan Viperi Limiardi sebanyak 255 lembar saham kepada PT Seluler Makmur Sejahtera
- c. Masuknya pemegang saham baru yaitu PT Artav Mobile Indonesia.
- d. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah).
- e. Peningkatan modal dasar dari Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.500.000.000 menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 yang terdiri dari 500.000.000 saham yang diambil oleh PT Artav Mobile Indonesia dengan cara mengkonversi piutang PT Artav Mobile Indonesia sebesar Rp 37.500.000.000 menjadi setoran modal atau setara 375.000.000 saham.

15. SHARE CAPITAL (continued)

As of June 30, 2019, some shareholders have exercised warrants amounted to 67,239,700 with exercise price of Rp 375 per share. The funds received by the Company from the warrants exercise by the shareholders are Rp 25,214,887,500. The excess of share offering price over the per value per share was recognized as "additional paid-in capital" amounting to Rp 18,490,917,500 and Rp 6,723,970,000 was recognized as share capital.

Based on Notarial Deed No. 171 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated October 30, 2017, the shareholders approved the increase in the issued and fully paid capital stock from Rp 50,000,000,000 (equivalent to 500,000,000 shares at Rp 100 par value pershare) to Rp 65,000,000,000 (equivalent to 650,000,000 shares at Rp 100 par value pershare) through Initial Public Offering (IPO) of 150,000,000 shares at Rp 100 par value pershare. These changes in the Articles of Association were received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0187891 dated November 6, 2017.

Based on Notarial Deed No. 146 dated April 26, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., the shareholders approved the following:

- a. Change of the management structure.
- b. The sale and purchase of shares;
 - Sale of all shares owned by Mr Roby Tan as much as 255 shares to PT Sinar Mitra Investama.
 - Sale of all shares owned by Mr Viperi Limiardi as much as 255 shares to PT Seluler Makmur Sejahtera.
- c. The entry of new shareholder, PT Artav Mobile Indonesia.
- d. The changes in the par value of shares from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).
- e. The increase in authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 200,000,000,000 consisting of 2,000,000,000 shares.
- f. The increase in issued and paid-up capital from Rp 12,500,000,000 to Rp 50,000,000,000 consisting of 500,000,000 shares collected by PT Artav Mobile Indonesia by converting receivables of PT Artav Mobile Indonesia amounting to Rp 37,500,000,000 to be paid in capital or equivalent to 375,000,000 shares.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

- g. Status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru.
- h. Penawaran umum perdana saham (IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel).
- i. Penerbitan waran sebanyak-banyaknya 175.000.000 lembar waran.
- j. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan saham yang akan ditawarkan dalam penawaran umum dan menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai peningkatan modal dan disetor Perusahaan.
- k. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan.
- l. Pemberian kuasa kepada Direksi dan persetujuan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang kepada pihak berelasi ditambah utang usaha dan utang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

15. SHARE CAPITAL (continued)

- g. *The status of the company from private company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares.*
- h. *Initial public offering (IPO) through the issuance of new shares from the deposit (portepel).*
- i. *Issue of warrants with maximum of 175,000,000 warrants.*
- j. *Authorization to the Board of Commissioners to determine the shares to be offered in a public offering and declare in a separate notarial deed regarding the increase of the Company's capital and paid-in capital.*
- k. *Authorization to the Board of of Directors to implement all necessary actions in relation to the Company's initial public offering.*
- l. *Authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company.*

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Group manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated due to related party plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the interim consolidated statement of financial position.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
Utang bank	139.600.000.000	133.000.000.000
Utang usaha	10.549.791.399	1.523.662.339
Utang lain-lain	-	282.995.874
Beban masih harus dibayar	120.000.000	570.000.000
Jumlah	<u>150.269.791.399</u>	<u>135.376.658.213</u>
Dikurangi kas dan setara kas	(11.270.538.979)	(18.369.783.915)
Utang bersih	<u>138.999.252.420</u>	<u>117.006.874.298</u>
Jumlah ekuitas	110.172.140.890	109.308.361.574
Rasio pengungkit	<u><u>1,26</u></u>	<u><u>1,07</u></u>

15. SHARE CAPITAL (continued)

The computation of gearing ratio is as follows:

Bank loan
Trade payables
Other payable
Accrued expenses
Total
Less cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Gearing ratio

16. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Produk digital	1.214.637.538.045
E-Commerce	547.213.258
PPOB (Payment Point Online Bank)	690.157.363
Lain-lain	22.240.276
Jumlah	<u><u>1.215.897.148.942</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2019, penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah penjualan dari PT Kudo Teknologi Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2018, penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah penjualan dari PT Kudo Teknologi Indonesia.

16. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	<u>2018</u>
Digital product	1.270.083.794.063
E-Commerce	5.384.070.143
PPOB (Payment Point Online Bank)	647.264.631
Others	224.163.954
Total	<u><u>1.276.339.292.791</u></u>

On June 30, 2019, sales that exceed 10% of net sales are from PT Kudo Teknologi Indonesia. On June 30, 2018, sales that exceed 10% of net sales are from PT Kudo Teknologi Indonesia.

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Persediaan awal	86.766.665.738	63.679.626.665
Pembelian	1.206.022.118.268	1.293.877.408.456
Barang tersedia untuk dijual	1.292.788.784.006	1.357.557.035.121
Persediaan akhir (lihat Catatan 6)	(102.331.394.912)	(103.351.242.789)
Jumlah	<u><u>1.190.457.389.094</u></u>	<u><u>1.254.205.792.332</u></u>

17. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Beginning Balance
Purchase
Goods Available for sale
Ending balance (see Note 6)
Total

17. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, beban pokok penjualan yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan berasal dari transaksi penjualan masing-masing kepada PT XL Axiata Tbk. Pada tanggal 30 Juni 2018, beban pokok penjualan yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan berasal dari transaksi penjualan masing-masing kepada PT Kasih Anugerah Kreasi dan PT XL Axiata Tbk.

18. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Penjualan</u>		
Komisi	192.252.992	570.025.011
Pemasaran	77.564.105	92.320.714
Sub-jumlah	<u>269.817.097</u>	<u>662.345.725</u>
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	7.740.081.358	5.436.446.838
Amortisasi (lihat Catatan 9)	1.639.525.459	389.711.310
Penyusutan (lihat Catatan 8)	1.116.376.602	1.007.887.435
Air, listrik dan telepon	517.836.134	726.024.563
Sewa dan asuransi	348.482.401	177.953.576
Jasa profesional	261.884.049	149.867.223
Iuran berlangganan	239.951.342	328.176.656
Perjalanan dinas dari transportasi	143.486.781	993.926.863
Pemeliharaan dan perbaikan	68.479.650	31.958.757
Pengiriman	48.202.300	58.160.225
Pajak	20.189.860	63.863.040
Entertain	19.083.772	449.097.417
Perlengkapan dan peralatan	18.919.363	116.321.960
Lain-lain	366.321.310	241.040.390
Sub-jumlah	<u>12.548.820.381</u>	<u>10.170.436.253</u>
Jumlah	<u>12.818.637.478</u>	<u>10.832.781.978</u>

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Denda	(807.684.206)	(760.664.238)
Lain-lain bersih	20.786.608	5.105.744.492
Jumlah	<u>(786.897.598)</u>	<u>4.345.080.254</u>

17. COST OF GOODS SOLD (continued)

On June 30, 2019, cost of goods sold that exceed 10% of the total cost of goods sold is derived from sales to PT XL Axiata Tbk. On June 30, 2018, cost of goods sold that exceed 10% of the total cost of goods sold is derived from sales to PT Kasih Anugerah Kreasi and PT XL Axiata Tbk.

18. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

<u>Sales</u>
Commission
Marketing
Sub-total
<u>General and Administrative</u>
Salaries, wages and employee allowances
Amortization (see Note 9)
Depreciation (see Note 8)
Water, electricity and telephone
Rent and insurance
Professional fee
Subscription fees
Travel and transportation
Repairs and maintenance
Delivery
Taxes
Entertainment
Supplies and equipment
Others
Sub-total
Total

19. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Penalties
Miscellaneous – net
Total

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
Aset		
<u>Piutang usaha</u>		
PT Arifindo Mandiri	1.750.000.000	1.750.000.000
PT Creative Mobile Adventure	93.021.348	100.269.768
PT Catalist Integra Prima Sukses	2.383.520.349	2.383.520.349
Jumlah	<u>4.226.541.697</u>	<u>4.233.790.117</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>1,60%</u>	<u>1,70%</u>

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
Liabilitas		
<u>Utang usaha</u>		
PT Catalist Integra Prima Sukses	1.158.500.000	-
PT Arifindo Mandiri	805.000.000	-
PT Graha Planet Nusantara	252.300.000	-
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-	16.907.139
PT Artav Mobile Indonesia	-	20.505.086
Jumlah	<u>2.215.800.000</u>	<u>37.412.225</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>1,45%</u>	<u>0,02%</u>

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penjualan		
PT Graha Planet Nusantara	-	134.334.545
PT Arifindo Mandiri	-	180.255.350
PT Catalist Integra Prima Sukses	-	256.309.091
Jumlah	<u>-</u>	<u>570.898.986</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>-</u>	<u>0,04%</u>

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pembelian		
PT Kasih Anugerah Kreasi	-	335.349.745.236
PT Catalist Integra Prima Sukses	15.835.482.157	19.405.544.091
PT Arifindo Mandiri	7.843.636.383	22.182.590.899
PT Graha Planet Nusantara	3.324.818.184	9.294.409.069
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-	421.522.900
Jumlah	<u>27.003.936.724</u>	<u>386.653.812.195</u>
Persentase dari jumlah pembelian	<u>2,24%</u>	<u>29,88%</u>

20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, primarily consisting purchases and other financial transactions.

The detail of related party transactions is as follows:

<u>Assets</u>
<u>Trade receivables</u>
PT Arifindo Mandiri
PT Creative Mobile Adventure
PT Catalist Integra Prima Sukses
Total
Percentage of total assets

<u>Liabilities</u>
<u>Trade payables</u>
PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Arifindo Mandiri
PT Graha Planet Nusantara
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
PT Artav Mobile Indonesia
Total
Percentage of total liabilities

<u>Sales</u>
PT Graha Planet Nusantara
PT Arifindo Mandiri
PT Catalist Integra Prima Sukses
Total
Percentage of total net sales

<u>Purchases</u>
PT Kasih Anugerah Kreasi
PT Catalist Integra Prima Sukses
PT Arifindo Mandiri
PT Graha Planet Nusantara
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Total
Percentage of total purchases

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationships</u>	<u>Sifat Transaksi/ Nature of Transactions</u>
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha, utang usaha dan pembelian / Trade receivables, trade payables and purchases
PT Permata Ibu Optima	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha, penjualan dan pembelian / Trade receivables, sales and purchases
PT Arifindo Mandiri	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha, penjualan dan pembelian / Trade receivables, sales and purchases
PT Catalist Integra Prima Sukses	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha, penjualan dan pembelian / Trade receivables, sales and purchases
PT Creative Mobile Adventure	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Graha Planet Nusantara	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Artav Mobile Indonesia	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama, pemegang saham / has similar directors and commissioner, shareholders	Utang usaha, utang pihak berelasi dan pembelian/ Trade payables, due to related party and purchases
PT Kasih Anugrah Kreasi	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Utang usaha, penjualan dan pembelian/ Trade payables, sales and purchases
PT Mitra Sarana Berkat	Memiliki beberapa pemegang saham yang sama / has similar shareholders	Penjualan /sales

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there were no transactions with related parties not related to Group's core business activities.

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek.

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Grup untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang bank, utang usaha, utang pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Grup tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Grup.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

The management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the interim consolidated statements of financial position as of June 30, 2019 and December 31, 2018 approximate their fair values due to short-term maturities of these financial Instruments

The method and assumptions used by the Group to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- *The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.*
- *The carrying amounts of bank loan, trade payables due to related parties and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.*

The Group has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss as at June 30, 2019 and December 31, 2018.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors Group risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Grup adalah berada pada kategori belum jatuh tempo atau penurunan nilai.

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

30 Juni 2019 / June 30, 2019					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang bank	139.600.000.000	-	-	139.600.000.000	Bank loan
Utang usaha	10.549.791.399	-	-	10.549.791.399	Trade payables
Beban masih harus dibayar	120.000.000	-	-	120.000.000	Accrued expenses
Jumlah	150.269.791.399	-	-	150.269.791.399	Total
31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang bank	133.000.000.000	-	-	133.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	1.523.662.339	-	-	1.523.662.339	Trade payables
Utang lain-lain	282.995.874	-	-	282.995.874	Other payable
Beban masih harus dibayar	570.000.000	-	-	570.000.000	Accrued expenses
Jumlah	135.376.658.213	-	-	135.376.658.213	Total

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the interim consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the credit quality per class of financial assets based on Group rating is in neither past due nor impaired category.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Group. Cash and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 31, 2019 and December 31, 2018.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Grup juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Grup yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Perubahan Perkembangan Teknologi

Grup merupakan salah satu Grup yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan online dan teknologi. Kegiatan usaha perdagangan online sangat terpengaruh dengan perubahan perkembangan teknologi yang pesat. Apabila Grup tidak dapat mengikuti perubahan perkembangan teknologi tersebut, maka dapat mempengaruhi kinerja Grup.

b. Risiko Tidak Tercapainya Proyeksi

Menghasilkan laba merupakan tantangan bagi setiap Grup. Oleh sebab itu, Grup selalu berusaha meningkatkan proyeksi pendapatan dalam upaya meyakinkan investor bahwa kegiatan usaha tetap berjalan lancar. Tidak tercapainya target kenaikan laba bersih yang telah diproyeksikan untuk tahun berikutnya dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemegang saham.

c. Risiko Berkurangnya Mitra Yang Menggunakan Produk Grup

Kegiatan usaha Grup sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Grup. Grup selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Grup sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan produk-produk Grup. Kegagalan Grup dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan mitra kepada pihak Grup, sehingga mitra dapat tidak menggunakan produk Grup yang dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Grup.

d. Risiko Gangguan Konektivitas Internet

Untuk menjalankan aplikasi Kioson di tablet Android, maka dibutuhkan adanya koneksi Internet. Mitra-mitra yang bergabung dengan Grup umumnya berada di lokasi yang jauh dari perkotaan, dimana koneksi Internet terkadang sering mengalami gangguan konektivitas. Apabila gangguan konektivitas Internet tersebut sering terjadi maka mitra-mitra akan sulit untuk menawarkan produk-produk yang ditawarkan di dalam aplikasi Kioson. Kendala tersebut apabila terjadi terus menerus dapat mempengaruhi pendapatan mitra-mitra Kioson yang pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja negatif kepada Grup.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Aside from financial risks, Group's Directors also reviewed Group's business risks summarized below.

a. Risk Due to Technology Changes

The Group is a one of the companies that conducts business activities in the form of online trading (e-commerce) and technology. Online trading business activities are deeply affected by the fast changes in technology. If Group does not adapt to the changes in technology, it could affect Group performance.

b. Risk of Not Achieving The Projection

Generating income is a challenge for every company. Hence, the Group always improves the revenue projection to ascertain investors that business activities are running well. Failure to achieve the target increase in net income that has less been projected for succeeding year can reduce the rate of return on investment expected by shareholders.

c. Risk of Business Partners Using Group's Product

The Group's business activities depend on business partners who cooperate with the Group. The Group always makes regular visitation to every Group's business partner in connection with education and getting a *feedback* related to Group's products. Group's failure in doing regular visitation to business partners may lessen the level of business partners trust to Group, resulting business partners did not using Group's product and eventually affecting Group's revenue

d. Risk of Internet Connectivity Interruption

To run Kioson's application in android tablet, an internet connection is required. In general, the Group's business partners are mostly located far from the city, where internet connection oftentimes are affected. If the internet interruptions happen frequently, the Group's business partners may have difficulty in offering the products in Kioson's application. If the obstacle continues to persist, this will affect income generated by the Group's business partners which in the end will also affect negatively to the Group's performance.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Produk Yang Tidak Dapat Dijual

Produk-produk yang ditampilkan di dalam aplikasi Kioson terbagi menjadi 2 bagian, yaitu produk yang langsung dijual oleh pihak ketiga dan produk yang dijual oleh Grup. Produk yang dijual oleh Grup merupakan produk yang dibeli terlebih dahulu oleh Grup dan disimpan di gudang Grup. Kegagalan Grup dalam menganalisa pasar untuk produk-produk Grup dapat menimbulkan persediaan / stok produk yang berlebihan, yang akhirnya harus dijual Grup dengan harga discount bahkan dapat dijual dibawah harga modal. Apabila kejadian ini terjadi berulang-ulang maka dapat menyebabkan kerugian pada kinerja keuangan Grup.

f. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia

Seluruh pendapatan usaha Grup dihasilkan di Indonesia sehingga kinerja Grup bergantung kepada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Krisis moneter Asia yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 ditandai oleh antara lain depresiasi mata uang Indonesia terhadap mata uang asing, pertumbuhan ekonomi negative, tingginya tingkat suku bunga, rendahnya likuiditas keuangan, banyaknya kepailitan, serta turunnya indeks pasar modal. Kesulitan perekonomian yang dihadapi saat itu menyebabkan dibatakannya atau tertundanya proyek-proyek pemerintah dan swasta untuk pembangunan konstruksi gedung, infrastruktur, pembangkit listrik dan lainnya. Namun, ekonomi Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, kestabilan nilai tukar Rupiah, membaiknya pasar modal serta meningkatnya cadangan devisa negara.

g. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia

Seiring dengan proses globalisasi, kondisi ekonomi nasional terpengaruh oleh berbagai kejadian internasional. Kemajuan teknologi, akses informasi yang luas serta meningkatnya perputaran dana investasi dalam jumlah yang sangat besar memungkinkan adanya pergerakan pasar dunia yang sangat signifikan dan cepat tanggap terhadap berbagai perubahan yang terkait dengan politik dan sosial ekonomi.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Risk of Unsold Product

The products displayed in Kioson's application is divided into 2 parts, which are products sold by third parties and products sold by the Group. Products sold by the Group are products that are purchased first by the Group and stored in the warehouse. Failure of the Group in analyzing the market could affect the inventories / excessive stocks, which will then be sold by the Group at a discount or even sell below its purchase price. If this happens frequently, it will result to a loss of the Group's financial performance.

f. Risk of Slowing Economic Growth or Negative Economic Growth in Indonesia

All of the Group's revenues are earned in Indonesia, hence Group's performance depends on Indonesia's economic condition as a whole. The monetary crisis in Asia happened in mid 1997 was marked by depreciation of Indonesian currency against foreign currencies, negative economic growth, high interest rate, low financial liquidity, bankruptcy, and the decline of capital market. Economic difficulties occurred at that time led to the cancellation or delay of government and private projects for construction of buildings, infrastructure, power plants and others. However, the Indonesian economy has shown significant progress over the last decade, marked by positive economic growth, stable Rupiah exchange rate, improved capital market and increased foreign exchange reserves.

g. Risk of Slowing Economic Growth or Negative Economic Growth in Indonesia

Along with the globalization, the national economic condition is affected by various international events. Technological advances, broad access to information and increase of turnover of investment funds for a significant number, allows world market movement significantly and rapidly towards political and socio-economic changes.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia (lanjutan)

Krisis keuangan di tahun 2008, yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat, telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di negara tersebut dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Krisis ini mengakibatkan kegagalan pada beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Walaupun ditopang oleh kondisi fundamental yang lebih baik, ekonomi Indonesia mulai merasakan pengaruh daripada krisis global tersebut secara tidak langsung untuk jangka pendek. Kegiatan investasi di Indonesia berkurang pada saat awal terjadinya krisis tersebut disebabkan adanya pergerakan dana keluar dari Indonesia guna menutupi kerugian di negara-negara asal investasi tersebut. Hal ini berakibat pada melambatnya penyerapan tenaga kerja serta penurunan daya beli masyarakat di kalangan ekonomi menengah dan bawah, yang pada akhirnya berimbas pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan tersebut dapat berpengaruh negatif pada kegiatan usaha konstruksi di Indonesia, ditandai dengan menurunnya permintaan proyek-proyek konstruksi di tengah ketidakpastian pemulihan ekonomi dunia paska krisis tersebut. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia tersebut dapat menurunkan hasil dari kegiatan operasional dan prospek usaha Grup.

23. LABA BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019 / June 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 / December 31, 2018</u>
Laba bersih tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	830.177.107	1.555.431.554
Jumlah rata-rata saham tertimbang untuk:		
Saham dasar	717.265.030	189.948.770
Saham dilusian	730.982.207	287.519.262
Laba bersih per saham:		
Dasar	1,16	7,99
Dilusian	1,14	5,28

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

g. Risk of Slowing Economic Growth or Negative Economic Growth in Indonesia (continued)

In 2008 financial crisis, partly triggered by the *subprime mortgage* crisis in the United States, has led to the collapse of several major financial institutions in that country and evolved into a global credit crunch rapidly. This crisis resulted in failures in some European banks and declines in stock indices in various stock exchanges and falling stock market price and commodity markets around the world, including Indonesia.

Although with by better economic fundamental, Indonesian economy is beginning to feel the effects of the global crisis indirectly for the short term. Investment activity in Indonesia decreased at the beginning of the crisis due to the movement of funds out of Indonesia to cover losses in the countries of origin of the investment. This resulted in the slowing of labor absorption and the declining purchasing power of the people in the middle and lower economies, which ultimately affected the slowing of national economic growth. The situation can affect negatively the construction business in Indonesia, marked by the decline in demand for construction projects in the uncertainty of the world economic recovery post-crisis. The decline in the level of the Indonesian economy may decrease the results of Group's operational activities and the Group's business prospects.

23. NET INCOME PER SHARE

The calculation of net income per share for the years ended June 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

Net income for the period attributable to owners of the parent
 Weighted average number of shares for:
 Basic share
 Diluted share
 Earnings per share:
 Basic
 Diluted

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan

a. PT Samsung Electronics Indonesia

Berdasarkan perjanjian penyediaan dan penjualan No. 028/PKS/KIOSON-SAMSUNG/XII/2016 pada tanggal 12 Desember 2016 yang diubah dengan addendum perjanjian penyediaan dan penjualan No. 002/LGL/ADD/SAMSUNG/I/2017 tanggal 25 Januari 2017, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk SEIN. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 12 Desember 2016 sampai dengan tanggal 12 Desember 2017 dan perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

Perjanjian ini menerangkan bahwa SEIN memberikan kepada Perusahaan hak non-eksklusif untuk mendistribusikan produk handphone, tablet dan *handheld* di wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian dan Perusahaan sepakat memasarkan produk, atas nama dan tanggungan sendiri, mempromosikan penjualan dan mengadaptasikan fungsi dan risiko kegiatan usaha.

b. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Perjanjian ini baru efektif dijalankan oleh Perusahaan pada bulan Mei 2017.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

c. PT Bimasakti Multi Sinergi

Berdasarkan perjanjian penerimaan pembayaran produk Multibiller No.001/PKS/KIOSONBIMASAKTI/VIII/2015 pada tanggal 8 September 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Bimasakti Multi Sinergi (BMS) sehubungan dengan:

- Penerimaan pembayaran Tagihan *Multibiller* (PPOB).
- Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*.
- Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Multibiller*.
- Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem secara berkala dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

a. PT Samsung Electronics Indonesia

Based on sales and supply agreement No.028/PKS/KIOSONSAMSUNG/XII/2016 as of December 12, 2016 which have been amended with addendum of sales and supply agreement No.002/LGL/ADD/SAMSUNG/I/2017 dated January 25, 2017, the Company signed an agreement with PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) in connection with the sale and distribution of SEIN's products. The period of this agreement valid for 1 (one) year effectively from December 12, 2016 until December 12, 2017 and this agreement automatically renewed.

This agreement describes SEIN gives the Company non-exclusive rights to distribute the products of handphone, tablet and handheld in the territory of the Republic of Indonesia in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement and The Company agreed to market the product, on behalf of themselves and dependents, to promote sales and adapting functions and operations risks.

b. PT Bank Negara Indonesia Tbk

This agreement is effectively implemented by the Company on May 2017.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

c. PT Bimasakti Multi Sinergi

Based on receipt *Multibiller* product payment agreement No.001/PKS/KIOSONBIMASAKTI/VIII/2015 as of September 8, 2015, the Company signed an agreement with PT Bimasakti Multi:

- Receipt *Multibiller* Invoice payment (PPOB).
- Management of *Multibiller* service bill data.
- Management of *Multibiller* fund billing information information.
- Perform repair and maintenance of the system periodically and perform handling of disturbances that occur in the system.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dihitung efektif sejak tanggal 8 September 2015 sampai dengan tanggal 8 September 2017 dan perjanjian ini diperpanjang otomatis.

d. PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 026/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 pada tanggal 12 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik (Artajasa) dalam penyelenggaraan penyediaan layanan sistem *online payment multibiller* oleh Artajasa untuk penerimaan pembayaran tagihan beberapa *Billing Provider* melalui sistem Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

e. PT Metalogix Infolink Persada

Berdasarkan perjanjian layanan isi ulang pulsa dan pembayaran tagihan No. 005/PKS/KIOSON-XLINK/IX/2015 pada tanggal 15 September 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Metalogix Infolink Persada (Xlink) sehubungan dengan:

- Layanan isi ulang pulsa dan pembayaran tagihan atas produk *biller*.
- Distributor produk prabayar untuk layanan isi ulang pulsa.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

f. PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan perjanjian kerjasama keagenan No. 008/PKS/KIOSON-SMMF/XII/2015 pada tanggal 21 Desember 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Sinar Mas Multifinance (SMMF) sehubungan dengan penyaluran kredit dengan jaminan BPKB motor yang nasabah-nasabahnya berasal dari Perusahaan dengan mempergunakan dana yang bersumber dari SMMF.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

The agreement valid for 2 (two) year effectively from September 8, 2015 until September 8, 2017 and this agreement automatically renewed.

d. PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Based on agreement No. 026/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 as of October 12, 2016, the Company signed an agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronik (Artajasa) in the provision of online payment multibiller system service by Artajasa for receipt of bill payment of some Billing Provider through the Company's system.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

e. PT Metalogix Infolink Persada

Based on service reload agreement No. 005/PKS/KIOSON-XLINK/IX/2015 as of September 15, 2015, the Company signed an agreement with PT Metalogix Infolink Persada (Xlink) in connection with:

- *Reload service and bill payment of biller products.*
- *Distributor of prepaid products for reload services.*

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

f. PT Sinar Mas Multifinance

Based on agency agreement No. 008/PKS/KIOSON-SMMF/XII/2015 as of December 21, 2015, the Company signed an agreement with PT Sinar Mas Multifinance (SMMF) in connection with Credit distributions with the guarantee of motorcycle's BPKB whose customers come from the Company by using funds sourced from SMMF.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

g. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 019/PKS/KIOSON-JIWASRAYA/IX/2016 pada tanggal 21 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sehubungan dengan pemasaran melalui perangkat lunak Perusahaan atas produk asuransi mikro sahabat yang dikelola dan dimiliki oleh PT Asuransi Jiwasraya.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 21 Oktober 2018, dan dapat diperpanjang secara otomatis sepanjang tidak diakhiri oleh satu pihak.

h. PT Electronic City Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. XXVI/KKI/VII/2016 pada tanggal 19 September 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Electronic City Indonesia Tbk sehubungan dengan pemasaran dan distribusi produk PT Electronic City Indonesia Tbk melalui perangkat lunak Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 19 September 2017. Pada tahun 2018 kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

i. PT Mitracomm Ekasarana

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 004/PKS/KIOSONMITRACOMM/IX/2015 pada tanggal 8 Agustus 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Mitracomm Ekasarana sehubungan dengan layanan penerimaan pembayaran tagihan *multibiller* (PPOB), layanan *switching*, layanan *aggregator*, penyelesaian layanan *prepaid* pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi / lembaga keuangan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

j. PT VADS Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama manajemen *contact center* No. 002/PKS/KIOSON-VADS/IX/2015 dan No. 501/VADS-I/VII/2015 pada tanggal 8 Juli 2015 yang diubah dengan addendum No. 982/VADS-I/VIII/2016 tanggal 5 Agustus 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT VADS Indonesia (VADS) sehubungan dengan jasa pemborongan pekerjaan *contact center* beserta layanan terkait.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 7 Agustus 2017. Pada tahun 2018 kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

g. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Based on agreement No. 019/PKS/KIOSON-JIWASRAYA/IX/2016 as of October 21, 2016, the Company signed an agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) in connection with distribution through the Company's software on micro-insurance products that are managed and owned by PT Asuransi Jiwasraya.

This agreement valid up to October 21, 2018, and can be extended automatically as long as no termination by each party.

h. PT Electronic City Indonesia Tbk

Based on agreement No. XXVI/KKI/VII/2016 as of September 19, 2016, the Company signed an agreement with PT Electronic City Indonesia Tbk in connection with marketing and distribution of PT Electronic City Indonesia Tbk products through the Company's software.

This agreement valid up to September 19, 2017. On 2018 both parties agree to terminate this agreement.

i. PT Mitracomm Ekasarana

Based on agreement No. 004/PKS/KIOSONMITRACOMM/IX/2015 as of August 8, 2015, the Company signed an agreement with PT Mitracomm Ekasarana in connection with bill payment service *multibiller* (PPOB), switching service, aggregator service, settlement of prepaid payment service for all business entities, especially financial institution / institution.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

j. PT VADS Indonesia

Based on agreement No. 002/PKS/KIOSON-VADS/IX/2015 and No. 501/VADS-I/VII/2015 as of July 8, 2015 which amended by addendum No. 982/VADS-I/VIII/2016 dated August 5, 2016, the Company signed an agreement with PT VADS Indonesia (VADS) in connection with contact center outsourcing service and related service.

This agreement valid up to August 7, 2017. On 2018 both parties agree to terminate this agreement.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

k. PT Midtrans

Berdasarkan perjanjian penerimaan pembayaran transaksi internet di Gerai Aplikasi Kioson No. 011/PKS/KIOSON-SIMASNET/II/2016 dan No. 015/PKS/KIOSON-MIDTRANS/V/2016 tanggal 10 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Midtrans sehubungan dengan penyediaan layanan penerimaan transaksi pembayaran atas transaksi Internet untuk pelanggan PT Midtrans di Gerai Aplikasi Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 1 Oktober 2018. Pada tahun 2018 kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

l. PT Tokobagus

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017/PKS/KIOSON-OLX/VII/2016 tanggal 29 Agustus 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Tokobagus sehubungan kerjasama penjualan dengan menggunakan layanan OLX.

Pada tahun 2018 kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

m. PT Tokopedia

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. TKPD/PKS/FINANCE/AUGUST/2016/018 dan No. 020/PKS/KIOSON-TOKOPEDIA/IX/2016 tanggal 26 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Tokopedia sehubungan kerjasama penyediaan layanan penerimaan transaksi pembayaran dan/atau pembelian belanja online pelanggan tokopedia di retailer Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal 26 Oktober 2016 dan diperpanjang secara otomatis, sepanjang tidak ada pemberitahuan untuk mengakhiri perjanjian sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal berakhirnya perjanjian.

n. PT Distribusi Sentra Jaya

Berdasarkan *term sheet* No. TS/2017-03-17/DISTRA-KSN/01 tanggal 17 Maret 2017, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Distribusi Sentra Jaya sehubungan kerjasama pembelian produk telepon seluler, modem, router, dan alat telekomunikasi lainnya yang dijual oleh PT Distribusi Sentra Jaya, selaku importir SMARTFREN, oleh Perusahaan.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

k. PT Midtrans

Based on internet transaction payment received agreement in Company's Application Outlets No. 011/PKS/KIOSON-SIMASNET/II/2016 and No. 015/PKS/KIOSON-MIDTRANS/V/2016 as of October 10, 2016, the Company signed an agreement with PT Midtrans in connection with transaction payment received service on internet transaction for PT Midtrans customer in Company's Application Outlets.

This agreement valid up to October 1, 2018. On 2018 both parties agree to terminate this agreement.

l. PT Tokobagus

Based on agreement No. 017/PKS/KIOSON-OLX/VII/2016 dated August 29, 2016, the Company signed an agreement with PT Tokobagus in connection with sales using OLX application.

Pada 2018 both parties agree to terminate this agreement.

m. PT Tokopedia

Based on agreement No. TKPD/PKS/FINANCE/AUGUST/2016/018 and No. 020/PKS/KIOSON-TOKOPEDIA/IX/2016 dated October 26, 2016, the Company signed an agreement with PT Tokopedia in connection with payment transaction received service and/or online shopping by tokopedia customer in Company retailer.

This agreement valid since the effective date October 26, 2016 and can be extended automatically, as long as no notification to end the agreement at least 30 (thirty) days before the expiration date of the agreement.

n. PT Distribusi Sentra Jaya

Based on term sheet No. TS/2017-03-17/DISTRA-KSN/01 dated March 17, 2017, the Company signed an agreement with PT Distribusi Sentra Jaya in connection with purchasing of handphone, modem, router and other telecommunication tools which sold by PT Distribusi Sentra Jaya, as SMARTFREN importer, by the Company.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 April 2017 sampai dengan 31 Desember 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk setiap 12 (dua belas) bulan berikutnya sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

o. PT XL Planet

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.004/XLP-SM/SLS/III/2017 dan No. 029/PKS/KIOSONELEVENIA/I/2017 tanggal 13 Maret 2017, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT XL Planet sehubungan dengan layanan belanja online elevenia di retailer Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 16 Januari 2018. Pada tahun 2018 kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.

p. PT POS Indonesia (Persero)

Berdasarkan perjanjian No. PKS47/DIR-3/0218 dan No. PKS48/DIR-4/0218 tanggal 13 Februari 2018, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT POS Indonesia sehubungan dengan pengelolaan kiosonpos sebagai agenpos *business to business* dan sehubungan dengan penerimaan setoran *top up* deposit agen kioson melalui sistem *onlinepayment point* pos.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 2 (dua) tahun sejak tanggal 13 Februari 2018 sampai dengan 12 Desember 2020 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak.

Entitas Anak

a. PT Dompot Anak Bangsa

Berdasarkan perjanjian distribusi Product eVoucher No. 007/NSK-DAB/VII/2016 pada tanggal 24 Agustus 2016, terjadi kesepakatan antara NSK dengan PT Dompot Anak Bangsa sehubungan dengan distribusi product eVoucher melalui Agregator/Switching. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 24 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2017 dan perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

This agreement valid since April 1, 2017 until December 31, 2018 and can be extended automatically for the next 12 (twelve) month as long as no termination by each party.

o. PT XL Planet

Based on agreement No. 004/XLP-SM/SLS/III/2017 and No.029/PKS/KIOSONELEVENIA/I/2017 dated March 13, 2017, the Company signed an agreement with PT XL Planet in connection with elevenia online shopping in Company retailers.

This agreement valid since 1 (one) year since January 16, 2017 until January 16, 2018. On 2018 both parties agree to terminate this agreement.

p. PT POS Indonesia (Persero)

*Based on agreement No. PKS47/DIR-3/0218 and No. PKS48/DIR-4/0218 dated February 13, 2018, the Company signed an agreement with PT POS Indonesia in connection of managing of kiosonpos as agentpos *business to business* and connection with the receipt of deposit top up of kioson agent through online payment point pos system.*

This agreement valid since 2 (two) years since February 13, 2018 until December 12, 2020 and can be extended by both parties.

Subsidiary

a. PT Dompot Anak Bangsa

Based on product distribution agreement eVoucher No. 007/NSK-DAB/VII/2016 as of August 24, 2016, an agreement between NSK and PT Dompot Anak Bangsa in connection with the distribution of eVoucher products through Agregator/Switching. The period of this agreement valid for 1 (one) year effectively from August 24, 2016 until August 24, 2017 and this agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Dompot Anak Bangsa menunjuk kepada NSK untuk bertindak sebagai mediator dengan menggunakan Sistem Jaringan sehingga PT Dompot Anak Bangsa (Mitra) dapat memberikan fasilitas kepada pelanggan untuk melakukan pembelian produk Narindo di wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian dan NSK sepakat memasarkan produk, atas nama dan tanggungan sendiri, mempromosikan penjualan dan mengadaptasikan fungsi dan risiko kegiatan usaha.

b. PT Trinusa Travelindo

Berdasarkan perjanjian distribusi Product eVoucher No. 008/NSK-TVL/IX/2016 pada tanggal 14 September 2016, terjadi kesepakatan antara NSK dengan PT Trinusa Travelindo sehubungan dengan distribusi product eVoucher melalui Aggregator / Switching. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 14 September 2016 sampai dengan tanggal 14 September 2017 dan perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Trinusa Travelindo (Mitra) menunjuk kepada NSK untuk bertindak sebagai mediator dengan menggunakan Sistem Jaringan Mitra yang disediakan Mitra dan disalurkan hanya melalui *Delivery Channel* yang telah disepakati para pihak.

c. PT Tokopedia

Berdasarkan perjanjian kerjasama penjualan isi ulang pulsa dan data secara online No.TKPD/PKS/FINANCE/JANUARI/2016/031/01/2001/NRD/16 pada tanggal 22 Januari 2016, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT Tokopedia. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 22 Januari 2016 sampai dengan tanggal 22 Januari 2017. Perjanjian ini akan diperpanjang atau diperbaharui secara otomatis.

Perjanjian ini menerangkan bahwa untuk mengadakan kerjasama penjualan isi ulang pulsa dan data dari operator telekomunikasi di Indonesia secara online melalui situs Pihak Pertama yaitu www.tokopedia.com yang mana pihak ke dua, (PT Narindo Solusi Komunikasi) akan ditunjuk oleh PT Tokopedia sebagai mitra aggregator dari kerjasama.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary (lanjutan)

This agreement describes PT Dompot Anak Bangsa appoints NSK to act as a mediator using the Network System so as PT Dompot Anak Bangsa (Partners) may provide facilities to customers to purchase Narindo products in the territory of the Republic of Indonesia in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement and NSK agreed to market the product, on behalf of themselves and dependents, to promote sales and adapting functions and operations risks.

b. PT Trinusa Travelindo

Based on product distribution agreement eVoucher No. 008/NSK-TVL/IX/2016 as of September 14, 2016, an agreement between NSK and PT Trinusa Travelindo in connection with the distribution of eVoucher products through Aggregator / Switching. The period of this agreement valid for 1 (one) year effectively from September 14, 2016 until September 14, 2017 and this agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

This agreement describes PT Trinusa Travelindo (Partner) appoints NSK to act as a mediator using Partner Network System provided by Partners and channeled only through Delivery Channel agreed by the parties.

c. PT Tokopedia

Based on the cooperation agreement on the sale of reload and online data No.TKPD/PKS/FINANCE/JANUARI/2016/031/01/2001/NRD/16 dated January 22, 2016, an agreement was signed between NSK and PT Tokopedia. The period of this cooperation agreement is valid for a period of 1 (one) year and effective as of January 22, 2016 until January 22, 2017. This agreement will be renewed or renewed automatically.

This agreement describes that to hold the cooperation of refill pulse and data from telecommunication operator in Indonesia online through First Party website is www.tokopedia.com that second party (PT Narindo Solusi Komunikasi) will be appointed by PT Tokopedia as aggregator partner of cooperation.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

d. PT Global Digital Niaga

Berdasarkan perjanjian kerjasama penjualan isi ulang pulsa dan data secara online No 004//GDN/PKS/TIVO/II/2016 pada tanggal 2 Februari 2016, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT Global Digital Niaga. Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

Perjanjian ini menerangkan bahwa Merchant (PT Narindo) untuk mendaftarkan diri pada situs agar dapat mencatatkan dan melakukan penjualan atas produk-produk miliknya dan/ atau yang dikuasai olehnya kepada pengunjung situs, atau untuk mendapatkan layanan-layanan dengan melakukan pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

e. PT Kasih Anugrah Kreasi

Berdasarkan perjanjian kerjasama jual beli pulsa telkomsel elektronik No. NSK-SMT/01-0301/2017 pada tanggal 1 Maret 2017, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT Kasih Anugrah Kreasi. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Kasih Anugrah Kreasi sepakat untuk bekerja sama dengan PT Narindo Solusi Komunikasi sebagai pembeli pulsa isi ulang elektronik telkomsel yang telah disediakan.

f. PT Finnet Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembayaran tagihan multibiller dengan sistem pembayaran channel online No: 015/PKS002/FINNET-01/IV/2017, pada tanggal 27 April 2017, terjadi perjanjian antara PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK) dengan PT Finnet Indonesia. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 27 April 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2018. Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Finnet Indonesia sepakat untuk bekerja sama dengan NSK sebagai *biller aggregator* yang menghubungkan antara *host biller* yang telah bekerja sama dengan PT Finnet Indonesia, dan NSK selaku penyedia *payment channel* yang menyediakan tempat dan sarana pembayaran jasa *biller* dari pelanggan.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary (lanjutan)

d. PT Global Digital Niaga

Based on the cooperation agreement on the sale of reload and online data No 004//GDN/PKS/TIVO/II/2016 dated February 2, 2016, an agreement was signed between NSK and PT Global Digital Niaga. This cooperation agreement is applied continuously until the agreement of both parties to terminate cooperation.

This Agreement describes that the Merchant (PT Narindo) to register on the site in order to register and make sales of its products and / or controlled by it to site visitors, or to obtain services by making payments under the agreement of both parties.

e. PT Kasih Anugrah Kreasi

Based on the cooperation agreement on the sale of reload and online data No. NSK-SMT/01-0301/2017 dated March 1, 2017, an agreement was signed between NSK and PT Kasih Anugrah Kreasi. The period of this cooperation agreement is valid for a period of 3 (three) year and effective as of March 1, 2017 until March 1, 2020.

This agreement explains that PT Kasih Anugrah Kreasi agreed to cooperate with PT Narindo Solusi Komunikasi as buyer of Telkomsel electronic reload balance which has been provided.

f. PT Finnet Indonesia

Based on the multibiller bill payment agreement with online channel payment system No: 015/PKS002/FINNET-01/IV/2017, on April 27, 2017, an agreement was signed between PT Narindo Solusi Komunikasi (NSK) and PT Finnet Indonesia. The period of this cooperation agreement is valid for 1 (one) year and effective as of April 27, 2017 up to March 1, 2018. This cooperation agreement is applied continuously until the agreement of both parties to terminate cooperation.

This agreement explains that PT Finnet Indonesia agreed to cooperate with NSK as a biller aggregator that links between host biller who has worked with PT Finnet Indonesia, and NSK as provider of payment channel that provides place and means of payment of biller service from customer.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

g. PT Solusi Ecommerce Global

Berdasarkan perjanjian kerjasama sebagai aggregator ke operator No: 020/NSK-MM/VIII/2015, pada tanggal 9 Februari 2015, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT Solusi Ecommerce Global. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 24 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2016. Perjanjian ini akan diperpanjang atau diperbaharui secara otomatis.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall) dengan ini menerima penunjukan NSK, untuk bertindak sebagai mediator dengan menggunakan sistem jaringan mitra, sehingga partner *Online E-commerce* yang mengadakan perjanjian kerja sama dengan Mataharimall dapat memberikan fasilitas kepada pelanggan untuk melakukan pembelian Produk Narindo dan produk-produk lainnya yang akan ada dimasa yang akan datang melalui *Delivery Channel* yang dimiliki Mataharimall dan *Partner Online E-commerce*.

h. PT Indosat Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama sebagai aggregator ke operator No: 0273/G00-G0AF/LGL/15, pada tanggal 9 September 2015, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT Indosat Tbk. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 9 September 2015 sampai dengan tanggal 9 September 2016. Perjanjian ini akan diperpanjang atau diperbaharui secara otomatis.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT Indosat Tbk dengan ini menerima penunjukan NSK, untuk bertindak sebagai mediator dengan menggunakan sistem jaringan mitra, sehingga partner *Online E-commerce* yang mengadakan perjanjian kerja sama dengan Indosat dapat memberikan fasilitas kepada pelanggan untuk melakukan pembelian Produk Narindo dan produk-produk lainnya yang akan ada dimasa yang akan datang.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary (lanjutan)

g. PT Solusi Ecommerce Global

Based on the cooperation agreement as aggregator to operator No: 020/NSK-MM/VIII/2015, on February 9, 2015, an agreement was signed between NSK and PT Solusi Ecommerce Global. The period of this cooperation agreement is valid for 1 (one) year period and effective from the date of August 24, 2015 until the date of August 24, 2016. This agreement will be renewed or renewed automatically.

This Agreement stipulates that PT Solusi Ecommerce Global (Mataharimall) hereby receives the designation of NSK, to act as a mediator using partner network system, so that the Online E-commerce partner who entered into a cooperation agreement with Mataharimall may provide facilities to customers to purchase Narindo Products and other products, Other products that will be available in the future through Mataharimall's Delivery Channel and E-commerce Online Partner.

h. PT Indosat Tbk

Based on the cooperation agreement as aggregator to operator No: 0273/G00-G0AF/LGL/15, on September 9, 2015, an agreement was signed between NSK and PT Indosat Tbk. The period of this cooperation agreement is valid for 1 (one) year period and effective from the date of September 9, 2015 until the date of September 9, 2016. This agreement will be renewed or renewed automatically.

This Agreement stipulates that PT Indosat Tbk hereby receives the designation of NSK, to act as a mediator using partner network system, so that the Online E-commerce partner who entered into a cooperation agreement with Mataharimall may provide facilities to customers to purchase Narindo Products and other products, Other products that will be available in the future.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

i. PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama sebagai aggregator ke operator No: 2909/PKS-XL/0118, pada tanggal 22 Maret 2018, terjadi perjanjian antara NSK dengan PT XL Axiata Tbk. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 9 September 2015 sampai dengan tanggal 9 September 2016. Perjanjian ini akan diperpanjang atau diperbaharui secara otomatis.

Perjanjian ini menerangkan bahwa PT XL Axiata Tbk dengan ini menerima penunjukan NSK, untuk bertindak sebagai mediator dengan menggunakan sistem jaringan mitra, sehingga partner *Online E-commerce* yang mengadakan perjanjian kerja sama dengan Indosat dapat memberikan fasilitas kepada pelanggan untuk melakukan pembelian Produk Narindo dan produk-produk lainnya yang akan ada dimasa yang akan datang.

25. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN

DSAK - IAI telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary (continued)

i. PT XL Axiata Tbk

Based on the cooperation agreement as aggregator to operator No: 2909/PKS-XL/0118, on March 22, 2018, an agreement was signed between NSK and PT XL Axiata Tbk. The period of this cooperation agreement is valid for 1 (one) year period and effective from the date of March 22, 2018 until the date of March 22, 2019. This agreement will be renewed or renewed automatically.

This Agreement stipulates that PT XL Axiata Tbk hereby receives the designation of NSK, to act as a mediator using partner network system, so that the Online E-commerce partner who entered into a cooperation agreement with Matahari mall may provide facilities to customers to purchase Narindo Products and other products, Other products that will be available in the future.

25. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following new and amendments to statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards which will be applicable to the interim consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

**25. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN
PERNYATAAN (lanjutan)**

1 Januari 2019

- Amendemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amendemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amendemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Grup masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**25. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

January 1, 2019

- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on Amendments, Curtailment, or Settlement"
- ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment"

January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73, "Leases"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments on Prepayment Features with Negative Compensation"

The Group is still evaluating the effects of those new and amendments to the statements of financial accounting standards and new interpretations of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the interim consolidated financial statements.

